e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 11 No 1 Tahun 2024 Hal. : 86-93

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA ABAD 21

Ebi Fernandes, Bram Kumbara, Deri Wanto, Amrullah

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Abstrak

Penelitian ini mendalami upaya optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan media dan teknologi pendidikan dalam era abad ke-21. Penggunaan media seperti video, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif dirancang untuk memperkaya metode pengajaran, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Fokus pada pemanfaatan teknologi juga mempertimbangkan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan adaptabilitas.

Metode penelitian yang digunakan ialah bersifat library research atau penelitian studi kepustakaan, data yang dikumpulkan ialah melalui beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan Teknik analaisis data dalam penelitian ini ialah menguraikan hasil penelitian secara deskriptif bukan menguraikan bersifat statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI melalui media dan teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, mempertahankan minat siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi dinamika zaman. Kesimpulannya, integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI di abad ke-21 memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Integrasi Media dan Teknologi Pendidikan, Keterampilan Abad ke-21, Tantangan dan Dampak Integrasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Abad ke-21 menekankan perlunya transformasi dalam pendidikan agar dapat menciptakan pembelajar yang siap menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan Agama Islam, sebagai pemersatu

*Correspondence Address : Ebifernandes07@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v11i1.2024. 86-93
© 2024UM-Tapsel Press

spiritualitas dan pemberi nilai-nilai moral, memiliki peran strategis dalam merespons era ini. Melalui pendidikan ini, diharapkan muncul individu Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga siap menghadapi kompleksitas dan tantangan kehidupan modern (Noor, 2018).

Maka dari itu pada abad 21 ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai dinamika yang mendorong adopsi inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di berbagai negara, tidak dapat terlepas dari transformasi ini. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin penting di tengah arus informasi yang terus berkembang (Mudrikah, 2022). Oleh karena itu, perlunya optimalisasi metode pembelajaran, khususnya melalui integrasi media dan teknologi pendidikan, menjadi suatu keharusan guna memastikan pemahaman yang holistik dan relevansi dengan konteks kehidupan modern (Permatasari, 2017).

Hal tersbut dikarenakan pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan, dikarenakan tingkat dari pendidikan seseorang dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam (Adam, 2023). Akan tetapi, penggunaan dari media dan teknologi di dalam pembelajaran PAI masih saja dapat dikatakan optimal. Padahal intergrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dari pembelajaran. Integrasi dari media dan teknologi di dalam mata pelajaran PAI ini dapat menjadikan pembelajaran yang selama ini masih bersifat normatif dan dapat menjadi lebih inovatif, kreatif dan efektif (Mahbuddin, 2020).

Pentingnya penerapan media dan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi, tetapi juga pada pengembangan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Adnan, 2017). Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan ruang bagi kreativitas, dan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran agama. Rasionale penelitian ini membangun landasan kuat untuk menjelajahi dampak positif dan potensi perbaikan yang dapat dicapai melalui integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kosim, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami sejauh mana integrasi media dan teknologi pendidikan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di abad ke-21. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu, seperti peningkatan partisipasi siswa, efisiensi pengajaran, dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang berkualitas, tujuan penelitian ini adalah memberikan pandangan yang komprehensif terhadap potensi perubahan positif yang dapat dicapai melalui implementasi teknologi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kita terhadap pengaruh positif integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berharga bagi para praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya yang tertarik untuk memperdalam penerapan teknologi dalam konteks pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan atau *library research* untuk menyelidiki dan menganalisis literatur-literatur terkait integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada abad ke-21 (Zed, 2008). Langkah awal melibatkan identifikasi literatur dengan kata kunci seperti "integrasi media," "teknologi pendidikan," "Pendidikan Agama Islam," dan "Abad ke-21". Setelah itu, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan fokus pada relevansi dengan integrasi media dan teknologi, kelengkapan metodologi, dan hubungan dengan pendekatan Pendidikan Abad ke-21.

Dalam fase analisis mendalam, literatur-literatur terpilih dianalisis untuk menyintesis temuan, mengidentifikasi tren, dan mengembangkan konsep-konsep kunci. Proses ini membentuk dasar untuk memahami dampak integrasi media dan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern (Hamsah, 2019; Zed, 2008). Sintesis temuan kemudian membentuk dasar konseptual, dengan pengelompokan temuan ke dalam kategori-kategori tertentu dan pengidentifikasian konsep-konsep kunci yang relevan.

Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi, menggambarkan temuan-temuan kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui integrasi media dan teknologi pada abad ke-21 (Syaibani, 2012). Metode studi kepustakaan ini memberikan dasar yang kokoh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan pemahaman mendalam terkait konsep-konsep kunci yang terkandung dalam literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media dan teknologi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah membawa transformasi signifikan dalam pendekatan pengajaran dan pemahaman materi agama. Integrasi media seperti video, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif membuka peluang baru untuk membuat pembelajaran lebih dinamis, menarik, dan efektif (Salsabila, 2020).

a. Video Pembelajaran

Salah satu bentuk media yang memiliki dampak besar dalam pembelajaran adalah video. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, video pembelajaran dapat menampilkan khazanah keagamaan melalui narasi visual yang menarik. Misalnya, kisah-kisah dari Al-Qur'an atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad dapat dihadirkan secara dinamis melalui animasi atau rekaman sejarah. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik siswa tetapi juga membantu mereka memahami konteks sejarah dan nilai-nilai agama secara lebih baik (Dewi, 2021).

b. Presentasi Interaktif

Presentasi interaktif memberikan dimensi baru pada metode pengajaran di Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menggunakan slide yang interaktif untuk menyoroti ayat-ayat suci, menjelaskan makna kata-kata kunci, dan melibatkan siswa dalam diskusi langsung (Habibah, 2022). Keunggulan presentasi interaktif adalah kemampuannya untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa dan merangsang pertanyaan mendalam tentang konsep-konsep agama.

c. Aplikasi Edukatif

Pemanfaatan aplikasi edukatif dapat mengubah cara siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Aplikasi ini dapat mencakup berbagai fitur, seperti kuis interaktif, sumber daya bacaan, dan aktivitas belajar yang mendalam. Dengan menghadirkan materi secara menyenangkan dan interaktif, aplikasi edukatif menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan merangsang minat siswa terhadap agama (Adib, 2022).

2. Pemanfaatan Media dan Teknologi untuk Peningkatan Keterampilan Abad ke-21

Berbagai lembaga telah berupaya untuk merinci berbagai kemampuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan di 100 tahun ke-21. Namun perlu diingat bahwa pendidikan anak usia dini pada masa ini tidak dapat dipenuhi hanya melalui satu metodologi saja. Beberapa organisasi, seperti yang akan diuraikan di bawah, telah mengidentifikasi kompetensi utama dan mengembangkan pendekatan yang mendukung pandangan ini (Effendi, 2019).

Wagner, (2010) dan *Change Leadership Group dari Universitas Harvard,* misalnya, berfokus pada tujuh keterampilan penting yang dianggap penting bagi siswa untuk menghadapi kehidupan di abad ke-21, tempat kerja, dan kewajiban sipil.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan berpikir mendasar dan menangani permasalahan, upaya bersama dan manajemen, kesiapan dan keserbagunaan, semangat dan jiwa giat, kemampuan menyampaikan secara lisan dan dicatat dalam bentuk *hard copy*, kemampuan mengakses dan menyelidiki data, serta minat dan pikiran kreatif (Effendi, 2019).

Sementara itu, *Apollo Education Group* yang berbasis di Amerika Serikat mengidentifikasi sepuluh keterampilan esensial untuk bekerja di abad ke-21 (Barrett, 2014). Kemampuan-kemampuan ini mencakup penalaran yang tegas, korespondensi, inisiatif, upaya bersama, keserbagunaan, efisiensi, tanggung jawab, kemajuan, kewarganegaraan global, dan jiwa inovatif, serta kemampuan untuk mencapai, memecah, dan menggabungkan data (Wagner, 2010).

Penelitian dari Association for Monetary Co-activity and Improvement (OECD) menggambarkan tiga elemen mendasar pembelajaran dalam 100 tahun ke-21, yaitu data, korespondensi, dan moral serta dampak sosial (Ananiadou, 2009). Kreativitas juga diakui sebagai komponen penting untuk meraih kesuksesan dalam menghadapi realitas dunia yang kompleks (Barrett, 2014).

Partnership for 21st Century Skills (P21) yang berbasis di Amerika Serikat mengidentifikasi "The 4Cs" sebagaimana kebutuhan mungkin muncul dalam 100 tahun ke-21, yaitu korespondensi khusus, kerja sama, penalaran dan imajinasi yang tegas. Sementara itu, Appraisal and Educating of 21st Century Abilities (ATC21S) mengurutkan kemampuan abad 21 ke dalam empat kategori, yaitu perspektif, pendekatan bekerja, peralatan bekerja, dan kemampuan hidup di bumi (Ananiadou, 2009).

Delors, (1996) dari *International Commission on Education for the Twenty-first Century* menyajikan empat perspektif pendidikan yang meliputi kompetensi hidup, kompetensi bertindak, pengetahuan, dan pemahaman. Belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama merupakan empat pilar pendidikan yang menerapkan gagasan tersebut. Meskipun sudah kuno, sistem

kepercayaan ini masih dipandang dapat diterapkan untuk mengarahkan kemajuan pendidikan sesuai tuntutan abad ke-21 (Scott, 2015). Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan masa depan.

Meskipun telah ada perkembangan, tantangan pendidikan abad ke-21 membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Integrasi media dan teknologi menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan visi pengembangan keterampilan abad ke-21.

3. Implikasi Integrasi Media dan Teknologi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Koordinasi media dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti meningkatkan pergaulan siswa di masa yang semakin berkembang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video, suara dan gambar dalam pembelajaran PAI jelas dapat mempengaruhi minat siswa dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap ide-ide sederhana. Contohnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2023) mengeksplorasi pemanfaatan rekaman dalam pembelajaran PAI. Kajian tersebut melibatkan siswa sekolah menengah yang berkonsentrasi pada pelajaran agama Islam melalui rekaman informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan video sebagai alat pembelajaran menunjukkan minat yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik terhadap ide-ide ketat dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media video.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwistia, (2022) mengeksplorasi pemanfaatan media bunyi dalam pembelajaran PAI. Rekaman audio ceramah dan nasyid (lagu islami) digunakan dalam penelitian ini untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media suara meningkatkan keuntungan siswa dalam mempelajari PAI dan membantu mereka memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.

Penelitian oleh Mahbuddin, (2020) menyelidiki bagaimana gambar dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Tinjauan ini mencakup siswa sekolah menengah yang berkonsentrasi pada sejarah dan budaya Islam melalui gambar-gambar yang dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan gambar dalam pembelajaran PAI meningkatkan manfaat siswa, membantu siswa dalam berimajinasi, dan membentengi cara siswa dalam memaknai sejarah dan budaya Islam.

Melalui pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media seperti video, suara, dan gambar dalam pembelajaran PAI sangat mempengaruhi minat siswa dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep sederhana. Media-media tersebut menyediakan sarana visual dan auditif yang membantu siswa dalam mengolah data secara menarik dan aplikatif, sehingga meningkatkan komitmen dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Adam, 2023; Dwistia, 2022; Mahbuddin, 2020). Apalagi dengan beberapa hasil eksplorasi lainnya, misalnya oleh Achmad Samuri yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang bervariasi dalam pembelajaran PAI dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, (2020) ini, Siswa yang belajar dengan menggunakan media yang bervariasi

mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media yang bervariasi. Sementara itu, penelitian yang dipimpin oleh Ika Nurhayati dan Siti Aisyah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran media umum dapat meningkatkan inspirasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan materi pembelajaran audio visual, siswa yang belajar memiliki tingkat motivasi dan keberhasilan belajar yang lebih tinggi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian oleh (Pujririyanto, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Powtoon dapat memperluas keunggulan siswa dalam pembelajaran PAI. Pada eksplorasi kali ini, siswa yang konsentrasi menggunakan media pembelajaran Powtoon memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran Powtoon.

Dari hasil eksplorasi tersebut, cenderung beralasan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI) kemungkinan besar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, rekonsiliasi media dalam pembelajaran PAI dapat menjadi pilihan yang menarik untuk memperluas keunggulan siswa dalam pembelajaran.

Hasil positif dari bergabungnya Media dan Inovasi dalam pembelajaran PAI mengingat semakin besarnya manfaat siswa dalam belajar. Penggunaan media seperti video, audio, dan gambar dalam pembelajaran PAI terbukti dalam beberapa penelitian dapat meningkatkan minat siswa (Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, 2020). Dalam hal ini, siswa mungkin mendapati proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami melalui penggunaan media.

Selain itu, koordinasi Media dan Inovasi dalam pembelajaran PAI juga dapat membangun keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran. Media dan inovasi dapat berperan sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan (Pujririyanto, 2021).

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat memajukan kreativitas siswa, membantu mereka dalam mengekspresikan ide dan gagasan dengan lebih kreatif. Lebih lanjut, integrasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif, karena media dan teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian pesan dan maksud dalam pembelajaran PAI (Pujririyanto, 2021).

Namun, perlu diakui bahwa integrasi Media dan Teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat membawa dampak negatif. Ketergantungan pada teknologi, misalnya, dapat membuat siswa dan guru terlalu bergantung pada teknologi, menghilangkan kemampuan untuk belajar dan mengajar tanpa menggunakan teknologi (Mahbuddin, 2020). Selain itu, penggunaan media dan teknologi juga dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa dan guru, dengan fokus lebih pada teknologi daripada interaksi sosial yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran. Terdapat juga risiko keamanan data siswa, di mana data yang disimpan dalam media dan teknologi dapat mudah disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Mahbuddin, 2020).

Oleh karena itu, dalam mengintegrasikan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, perlu mempertimbangkan baik dampak positif maupun negatif dari penggunaan media dan teknologi tersebut. Penggunaan media dan teknologi harus dilakukan

secara bijak dan efektif agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.

SIMPULAN

Dalam menjalankan peran krusialnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era abad ke-21, integrasi media dan teknologi telah membawa perubahan positif yang signifikan. Pemanfaatan video, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif memberikan dimensi baru pada metode pengajaran, memperkaya pemahaman siswa terhadap materi agama.

Dalam konteks keterampilan abad ke-21, identifikasi kompetensi utama oleh berbagai lembaga seperti Wagner, Change Leadership Group, dan Apollo Education Group, menggarisbawahi pentingnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, adaptabilitas, dan inisiatif. Kendati demikian, pengintegrasian media dan teknologi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko ketergantungan teknologi dan potensi pengurangan interaksi sosial.

Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana dan seimbang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari integrasi media dan teknologi, sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, upaya optimalisasi pembelajaran PAI melalui media dan teknologi di abad ke-21 menunjukkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, mempertahankan minat siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam, 3(1), 13–23.

Adib, M. A. (2022). Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 8(2), 562–576.

Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 3(1), 133–150.

Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Al MUdarris, 3(2).

Ananiadou, K., & C. M. (2009). 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. Paris, OECD Publishing, 41.

Barrett, M., B. M., L. I., M.-G. P., & P. S. (2014). Developing Intercultural Competence through Education. Pestalozzi Series. Strasbourg, Council of Europe Publishing, 3.

Delors, J., A. M. I., A. I., C. R., C. F., G. B., G. W., K. A., M. M., P. Q. M., S. M.-A., S. K., S. R., W. S. M., & N. Z. (1996). Learning: The Treasure Within: Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century. Paris, UNESCO.

Dewi, K. P. T., & P. A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S), 1(5), 533–541.

Dwistia, H. S. M., A. O., & E. N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 81–99.

Effendi, D., & W. A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Sittah: Journal of Primary Education, 3(1), 76–89.

Hamsah, A. (2019). Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research. Literasi Nusantara Abadi.

Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 88–107.

Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 3(2), 183–196.

Mudrikah, S., A. D. B., L. S., P. M. M. A. E., N. T. A., W. K. D. K. A., ... & W. R. (2022). Inovasi Pembelajaran di Abad 21. Pradina Pustaka.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2(1), 123–144.

Permatasari, Y. D. (2017). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis). FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 223–240.

Pujririyanto. (2021). Teknologi untuk Pengembangan Media & Pembelajaran. UNY Press.Yogyakarta.

Salsabila, U. H. F. P. F., & N. A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. Jurnal Eduscience, 7(2), 78–89.

Scott, C. L. (2015). The Futures of Learning 1: Why must learning content and methods change in the 21st century? UNESCO Education Research and Foresight. Paris. ERF Working Papers Series, 13.

Syaibani, R. (2012). Studi Kepustakaan. https://doi.org/http://repository.usu.ac.id/ bitstream

Wagner, T. (2010). Overcoming The Global Achievement Gap (online). Cambridge, Mass., Harvard University.

Zed, Mestika. (2008). Metode penelitian kepustakaan. . Yayasan Pustaka Obor Indonesia.